

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diterapkan dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan aktual. Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami kemudian menjelaskan kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan hal tersebut dengan rangkaian kata pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Berdasarkan teori Bogdan and Biklen, Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:³

¹ Bogdan and Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 3.
² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.
³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 13.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.”

Adapun data yang peneliti kumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu *inquiry empiris* yang mendalami fenomena dalam kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Berkenaan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting karena berhubungan langsung dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan peneliti merupakan salah satu instrumen penting karena berperan sebagai alat pengumpulan data yang utama. Peneliti berperan sebagai penentu dalam keseluruhan alur dalam penelitian ini sehingga banyak sedikitnya data yang diperoleh sangat bergantung pada kegiatan penelitiannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menempati posisi sebagai pengamat, yakni mengamati subjek atau informan dengan tujuan untuk

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

memperoleh informasi serta data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebelum kegiatan ini dilakukan, subjek penelitian telah mengetahui status dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini dengan cara mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga terkait.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam pendekatan kualitatif sangat dibutuhkan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti merupakan suatu yang mutlak.⁵ Sehingga dalam hal ini peneliti adalah penentu dan yang paling memahami setiap keadaan dan kondisi dari subjek yang diteliti dan seorang peneliti harus bersikap objektif bukan subjektif.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data-data terkait dengan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mendatangi secara langsung ke tempat lokasi yakni Madrasah Diniyah Al-Amien yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri. Peneliti dalam melakukan penelitian dengan mencari data dan informasi dengan melalui wawancara, dan mengamati secara langsung tentang penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti di dalam penelitian kualitatif ini memilih lokasi di Madin Al-Amien yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Jalan Ngasinan Raya Nomor 18 Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Provinsi Jawa Timur (Kode Pos 64129). Yang Berdiri di atas area tanah seluas + 1/2 hektar. Penentuan lokasi penelitian melalui beberapa pertimbangan, pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian di Pondok pesantren Al-Amien karena sangat

⁵ Anggito Albi and Setiawan John, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi: Jejak, 2018), 75.

menarik bagi seorang mahasiswa atau akademisi yang menggunakan ala Pondok Pesantren beserta kajian terpentingnya salah satunya kitab Alfiyah Ibn Malik sebagai objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dan sumber data merupakan komponen utama yang sangat diperlukan keberadaannya. Hal ini dikarenakan pembacaan dan analisis peneliti berasal dari data yang didapatkan. Data-data yang diperoleh umumnya berupa hasil wawancara, gambar, catatan data lapangan, dokumen pribadi, statistik, dan juga catatan lainnya.⁶

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak yang masih berkaitan langsung dengan judul penelitian ini. Adapun data-data tersebut dibedakan menjadi 2 jenis yakni data primer dan juga data sekunder.⁷

1. Data Primer

Data primer ialah sebuah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku atau subjek penelitian. Data primer ini dapat dikatakan sebagai sebuah opini seseorang yang dapat berubah ubah seiring berjalannya waktu dan kejadian. Oleh karena itu, data primer harus selalu diperbarui (*upgrade*) setiap waktu oleh peneliti secara langsung agar terjadi pembaharuan pada hasil dari sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini berarti santri dan ustadz serta kepala Madrasah Diniyah Al-Amien.

⁶ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 75.

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 105–7.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjang ialah sumber data yang diperoleh melalui media-media perantara. Untuk memperoleh data ini, peneliti tidak turun langsung melakukan pengamatan. Data sekunder ini biasanya berupa buku, catatan, ataupun laporan historis yang telah tersusun (data dokumenter).⁸

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat penunjang, dalam hal ini dapat diambil dari dokumen lain seperti penelitian terdahulu, bahan pustaka, buku, kitab, foto dokumentasi, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian itu sendiri ialah untuk memperoleh data. Dalam mencari sebuah data pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja melainkan menggunakan beberapa teknik. Hal ini dikarenakan setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, oleh karena itu peneliti menerapkan beberapa teknik dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid dan juga aktual. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mencari data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah sebuah usaha pencarian data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan

⁸ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76.

penelitian oleh peneliti kepada narasumber yang dilakukan secara lisan.⁹ Menurut Julia Branen, dalam Sutrisno Hadi mengatakan bahwa *interview* diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab dan dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan beberapa pertanyaan kepada informan untuk memperoleh suatu informasi terkait kondisi kegiatan penerapan metode takror dalam hafalan Alfiyah di Madrasah Diniyah Al-Amien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang digunakan untuk mengenang suatu peristiwa yang telah terjadi, catatan ini baik berupa tulisan, rekaman, gambar, ataupun karya-karya penting yang diciptakan oleh seseorang.¹¹ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai suatu pelengkap. Dengan sebuah dokumentasi, suatu data dalam sebuah penelitian dapat dibuktikan keabsahannya atau kevalidan datanya.

Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak hanya berhenti sampai observasi dan wawancara saja, sebab pengumpulan data juga tidak lepas dari penggunaan metode dokumentasi. Metode dokumentasi juga tidak

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 61.

¹⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, n.d.), 80.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

kalah akuratnya dengan metode observasi maupun wawancara, sebab dengan dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian. Tidak hanya itu, dokumentasi juga dapat memberikan gambaran umum mengenai suatu latar dalam topik kajian yang telah diteliti, sehingga tidak hanya dalam pengungkapan secara lisan dan tulisan saja namun juga dapat memberi kesan meyakinkan mengenai aktivitas-aktivitas yang pernah dilakukan oleh peneliti.¹²

3. Observasi

Adanya metode observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku atau peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian ketika sedang terjadi. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung lokasi subjek penelitian, dalam hal ini adalah Madin Al-Amien yang berada di dalam lingkup Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengamati, mempelajari serta menyusun suatu data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari hasil kegiatannya, dalam mengumpulkan data dengan cara membagi data data tersebut pada beberapa kategori sehingga terbentuk suatu kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan juga orang lain.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data di saat kegiatan pengumpulan data berlangsung dan juga ketika telah selesai dalam pengumpulan data pada periode tertentu. Ketika melakukan kegiatan wawancara dengan informan, peneliti secara langsung melakukan proses

¹² Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 184–85.

¹³ Ahmadi Rulam, 244.

analisis data yang dibutuhkan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan bersifat berkelanjutan hingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.¹⁴ Oleh karena itu, dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan 3 tahap analisis yakni dimulai dari pereduksian data, kemudian setelah itu penyajian data yang didapatkan lalu yang terakhir ialah proses verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang sejak awal telah terjun ke lapangan untuk mengetahui latar dan berinteraksi dengan subjek penelitian sampai akhir penelitian. Interaksi dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ajukan oleh peneliti sehingga menghasilkan catatan-catatan. Catatan hasil dari lapangan tersebut kemudian diuji, dipilah, digolongkan, dievaluasi, dibandingkan, digabungkan, dan ditinjau kembali data yang telah diperoleh.¹⁵ Dalam analisis data perlu adanya teknik-teknik atau langkah-langkah, diantaranya:

1. Reduksi data

Data yang didapat ketika melakukan sebuah wawancara tak bisa dipungkiri tentunya sangat banyak dan teracak. Oleh karena itu, peneliti

¹⁴ Ahmadi Rulam 246.

¹⁵ Ahmadi Rulam, 229-230

perlu melakukan analisis serta pencatatan terhadap data yang penting untuk penelitian dengan cara mereduksi data tersebut. Mereduksi dapat diartikan sebagai suatu perbuatan merangkum, mengklasifikasi, dan juga mendahulukan data data yang penting dalam sebuah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pereduksian data telah selesai. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk pendeskripsian hal hal penting yang berhubungan dengan strategi ustadz dalam meningkatkan dan menuntun santri dalam menghafal Alfiyah melalui metode *takror* di Madin Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan ialah salah satu langkah akhir dalam menganalisis sebuah data. Langkah ini merupakan pusat atau hasil akhir dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan ketika data telah direduksi dan dipaparkan. Oleh karena itu, langkah ini sangat mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri.

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti mencoba menyusun serta membandingkan data satu dengan data yang lain sehingga dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang dikaji.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa data yang didapatkan memang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu, dalam pengujian tingkat kebenaran atau keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam hal ini peneliti menerapkan 3 teknik dalam pengujiannya yakni antara lain:¹⁷

1. Perpanjangan keikutsertaan

Rentang waktu yang dilalui peneliti selama mengikuti proses kegiatan di lapangan sangat menentukan jumlah data yang dikumpulkan. Semakin lama penelitian itu dilakukan, maka semakin banyak data yang akan ia peroleh. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini akan membangun kepercayaan antara subjek kepada peneliti. Masing masing individu baik antara subjek dan peneliti juga akan lebih saling mengenal antara satu dengan yang lain. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga akan menambah rasa percaya diri pada peneliti itu sendiri.

2. Peningkatan ketekunan

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mencari unsur-unsur pendukung yang berpengaruh dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dilakukan untuk mendalami dan memahami permasalahan yang benar benar terjadi di lapangan sehingga dapat menyimpulkan data yang diperoleh dengan valid.

Sebagai bekal dalam hal meningkatkan ketekunan ini, peneliti juga meningkatkan referensi atau sumber bacaan baik dalam bentuk buku

¹⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

ataupun hasil penelitian yang terkait dengan “Penerapan Metode Takror dalam Meningkatkan Hafalan Alfiyah di Madin Al-Amien”. Peneliti mencari unsur-unsur pendukung baik dalam bentuk referensi ataupun yang lain secara rutin dan rinci agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terpenuhi.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan dari kebenaran data yang diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 bentuk triangulasi yakni sumber, teknik, dan waktu. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber yakni santri, ustadz, dan kepala Madin. Sedangkan triangulasi teknik peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan dengan mewawancarai satu sumber yakni ustadz lalu data yang diperoleh dari wawancara tersebut dibuktikan keabsahannya dengan melakukan observasi lanjutan. Terdapat beberapa cara dalam pengecekan data diantaranya :

- 1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan membandingkan dengan sumber lain, supaya mendapatkan data yang benar-benar valid dan sinkron.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

- 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber yang mempunyai teknik berbeda. Misalnya adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian di cek dengan data yang diperoleh dari observasi serta dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu merupakan kegiatan pengecekan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Misalkan saja melakukan wawancara ustadz diniyah sore hari hari dengan keadaan ustadz tersebut biasanya sedang muthala'ah mempersiapkan materi kajian untuk malam hari, dibandingkan dengan melakukan wawancara pada malam hari selesai mengisi materi dikelas, adapun kebiasaan para ustadz ialah berkumpul di kantor diniyah istirahat dengan santai, bercanda gurau sambil menikmati hidangan. Tentu saja akan sedikit berbeda hasilnya.

H. Tahap Tahap Penelitian

Tahapan dalam sebuah penelitian menggambarkan alur alur yang dilalui dalam penelitian itu sendiri. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data yang kredibel. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lalui dalam melakukan kegiatan penelitian ini antara lain:

Pada tahap penelitian tentang “Penerapan Metode *Takror* dalam Meningkatkan Hafalan Alfiyah di Madin Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri” peneliti harus melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap pra penelitian: menentukan judul penelitian, mengajukan judul penelitian, konsultasi ke dosen pembimbing, mengurus surat ijin penelitian

dari kampus IAIN Kediri sebagai persyaratan penelitian, menghubungi pihak terkait di lokasi penelitian, menyusun proposal skripsi, ujian seminar proposal.

2. Tahap pelaksanaan: pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian, mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
3. Tahap analisis data: Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
4. Tahap penyelesaian : Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri.